

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)***

(Studi Kasus Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bank Indonesia
Periode 2011–2014)

Sami Ayu Lestari

STEI Masyarakat Madani Pamekasan

Email : tosinlestari92@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa penelitian maupun kajian terhadap kinerja keuangan telah dilakukan namun, kebanyakan penelitian dan kajian tersebut membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi tersebut, belum ada yang membahas secara khusus mengenai nilai kinerja keuangan, yang kemudian dikaitkan dengan kemampuan perolehan laba (*profit ability*) oleh bank tersebut, serta dampak yang timbul terhadap kinerja keuangan yang lainnya (terhadap Bunga, kategori riba, bagi hasil).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan kinerja keuangan melalui metode EVA pada Bank Konvensional campurandan Bank Syariah di BI. Penelitian ini mengambil periode pengamatan selama empat tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2014, dimana jumlah sampel yang digunakan yaitu 30 Bank yang terdiri dari 20 Bank konvensional campuran dan 10 Bank Syariah.

Penelitian ini memiliki data yang salah satu faktornya tidak berdistribusi normal dan homogen sehingga dilakukanMann-Whitney yang didapat hasil bahwa pada tahun 2011 data yang diambil tidak berdistribusi normal yang berarti terdapat perbedaan kinerja antara Bank Konvensional campuran dan Bank Syariah. Perbedaan ini dikarenakan doktrin masyarakat bahwa kata Syariah berarti halal dan tidak riba menjadi salah satu penyebab dari kinerja Bank Syariah yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional campuran.

Kata Kunci : *Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*

PENDAHULUAN

Kedudukan bank sebagai salah satu lembaga sumber pembiayaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana, memiliki kedudukan yang strategis dan potensial. Hal ini disebabkan karena bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dekat dengan masyarakat yang telah diberikan fungsi intermediasi oleh pemerintah untuk mempercepat pembangunan secara makro.

Sistem ekonomi yang berkembang dewasa ini adalah sistem kapitalisme dan sosialisme. Sistem tersebut mengacu pada prinsip-prinsip yang sebenarnya bertentangan dengan Islam. Sementara ekonomi Islam yang lebih mempertimbangkan faktor nilai, karakter luhur manusia, keutuhan sosial dan pembalasan Allah di akhirat justru perkembangannya lebih lambat. Dalam perspektif Islam kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi harus memiliki nilai ibadah¹.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7/1992, memicu perkembangan perbankan syariah. Undang-Undang yang memberi peluang diterapkannya *Dual Banking System* dalam perbankan Nasional ini dengan cepat telah mendorong dibukanya divisi syariah di sejumlah bank konvensional.²

Akuntansi pada dasarnya akan selalu berhubungan dengan distribusi aktiva produktif, hak residual atas aktiva pada saat likuidasi, dan hak ekuitas (kekayaan) pada perusahaan yang sedang

¹ Dian Triyanti, *Perlakuan Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau Dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan, dan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Surakarta*. Surakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2008, hlm. 12

² Mulawarman, *Akuntansi Syariah: Teori: Konsep dan laporan Keuangan*. Jakarta: E Publising Company, 2009, hlm. 54

berjalan baik. Kesemuanya ini merupakan tujuan penting yang hendak dicapai dalam teori akuntansi konvensional sama dengan laporan laba rugi³.

Seperti halnya bank, Bank dibagi menjadi dua jenis usaha, yaitu konvensional campuran dan syariah. Pada konvensional campuran tidak ada perbedaan fungsi antara Bank syariah dan Bank konvensional campuran, yaitu sebagai lembaga intermediasi yang mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau fasilitas pembiayaan.

Tindakan yang dapat ditempuh oleh bank agar bank tersebut menjadi yang terbaik di antara bank-bank lainnya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, maka dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Salah satu alat analisis tersebut adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Manajer perusahaan banyak diberikan pilihan tolok ukur kinerja seperti *Economic Value Added* (EVA), *Return On Net Asset* (RONA), dan *Cash Flow Return On Investment* (CFROI). EVA tidak memberikan dasar perbandingan seperti ROI. Tetapi pendekatan EVA juga memiliki beberapa keunggulan⁴.

Ada beberapa alasan yang membuat EVA lebih unggul dari ROI yaitu:

1. Memiliki sasaran laba yang sama untuk perbandingan sebuah investasi.
2. Keputusan-keputusan yang meningkat ROI suatu unit dapat menentukan laba secara keseluruhan.
3. EVA memperhitungkan biaya modal atas ekuitas.

³ Muhammad Fajar. *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dan MVA Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia*, Tbk. Skripsi. Malang: FE-UIN, 2009, hlm. 20

⁴ Sri Mariana, *Analisis Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2007, hlm. 25

4. EVA memiliki korelasi positif yang lebih kuat terhadap perubahan nilai pasar dibandingkan dengan ROI
5. EVA berorientasi pada peningkatan laba di atas biaya modal, bukan seperti ROI yang dapat meningkatkan rasio dengan menjual aset yang memiliki ROI di bawah rata-rata keseluruhan .

Meskipun pendukung dari tolok ukur tertentu menegaskan keunggulan satu sama lain, tolok ukur tersebut memiliki prinsip dasar yang sama yaitu menciptakan nilai bagi investor, perusahaan harus memperoleh pengembalian atas modal investasi (*return on investment capital*) melebihi biaya modal (*cost of capital*).

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank syariah dan Bank konvensional campuran dengan menggunakan metode EVA?”

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.

Mulai tahun 2008 perbankan syariah di Indonesia memiliki undang-undang tersendiri, yaitu undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Ketentuan-ketentuan yang di atur berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang nomor 21 tahun 2008.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi untuk memperlancar kegiatan ekonomi di sektor riil melalui kegiatan usaha (seperti investasi, perdagangan, dll) yang sesuai dengan Hukum Syariah menurut ajaran Islam antara bank dan pelanggannya dalam pendanaan

dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lain yang sesuai dengan nilai-nilai makro dan mikro Islam⁵.

Nilai makro meliputi nilai keadilan (*'adl*), menguntungkan bagi masyarakat (*maslahah*), sistem zakat, bebas dari riba atau bunga, bebas dari kegiatan-kegiatan spekulatif dan tidak produktif (*maysir*), bebas dari ketentuan dan kondisi yang tidak jelas (*gharar*), dan bebas dari cacat dan melanggar hukum transaksi (*bathil*). Sedangkan nilai mikro yang harus tertanam dalam praktek bank syariah meliputi sifat terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu jujur (*shiddiq*), mengulurkan tangan (*tabligh*), dapat dipercaya (*amanah*) serta kompeten dan professional (*fathonah*). Selain itu, dimensi keberhasilan bank-bank Islam termasuk sukses di dunia (yang berorientasi jangka pendek) dan di akhirat (yang berorientasi jangka panjang), dimana memperhatikan kemurnian sumber, ketepatan proses dan manfaat dari hasil. Secara konsep, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas bagi seluruh kalangan⁶.

Keterbukaan dalam melaksanakan usahanya, bank syariah dituntut untuk terbuka terhadap seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan). Salah satu wujudnya adalah bank syariah memberikan laporan keuangan mengenai kinerjanya kepada *stakeholders* secara rutin, tidak hanya mengetahui kemampuan bank dalam mengelola usaha dan mendapatkan keuntungannya.

Pengertian Bank Konvensional Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan menetapkan bunga sebagai

⁵ Rahmawati, *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank rakyat Indonesia Periode 1999-2001*. Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Islam STAIN Surakarta-SEM Institut. 2008, hlm. 23

⁶ Dermawan, *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga. 2006, hlm. 34

harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.

Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Bank adalah lembaga perantara keuangan yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan. Sedangkan menurut undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan, “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.”

Pada Bank konvensional Campuran, kepentingan pemilik dana (*deposan*) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*). Di lain pihak kepentingan pemakai dana (*debitur*) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi *antaginisisme* yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai perantara saja.

1. Sistem Penghimpunan Dana

Aktifitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun

dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat.

Salah satu metode baru dalam menilai kinerja perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA), yang di Indonesia dikenal dengan istilah Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Nilai tambah ekonomi atau EVA sebagai berikut: “EVA adalah mengukur *income residual* dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis”. EVA akan meningkatkan seandainya laba operasi dapat tumbuh tanpa meningkatnya biaya modal. Jika laba baru di investasikan dalam proyek yang ada atau semua proyek yang memperoleh laba lebih dari pada biaya modal keseluruhan, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa EVA merupakan cara mengukur sisa laba yang dihasilkan perusahaan dengan mengurangi laba operasi dengan biaya modal. Dalam hal ini, EVA akan meningkat jika pertumbuhan atau peningkatan laba operasi tidak di ikuti oleh adanya peningkatan modal.⁷

KAJIAN TEORITIS

Menurut Baridwa⁸ EVA adalah suatu konsep baru untuk menilai kinerja perusahaan independen dan sekaligus dapat mengukur kemampuan laba dan pertumbuhan. Model ini dapat juga digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan penyandang dana (pemegang saham dan kreditor) yang selalu menuntut eksekutif perusahaan agar mampu menghasilkan nilai tambah dari kegiatan perusahaan.

Indikator EVA

1. Perusahaan dikatakan memiliki nilai tambah jika EVA lebih besar daripada 0 dan kinerja keuangan adalah baik.
2. Perusahaan dikatakan pada posisi impas jika EVA sama dengan 0. Semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana.

⁷ Baridwan, *Asosiasi antara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Tema, Vol III. September 2002, hlm. 15

⁸ Ibid

3. Apabila EVA lebih kecil dari 0 maka total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik atau tidak terjadi penciptaan nilai tambah pada perusahaan karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan kreditor.

EVA (*Economic Value Added*)

Untuk menjadi alat pengukuran kinerja, EVA dihitung sebagai berikut :

Economic Value Added (EVA) dihitung dengan laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal.

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$$

Lanka-langka yang digunakan dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA)

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Rumus :

$$NOPAT = \text{Laba Rugi Usaha} - \text{Pajak}$$

Defenisi :

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut .

2. Menghitung *Capital Charges*

Rumus :

$$\text{Capital Charge} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

- a. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Rumus :

$$WACC = \{(D \times R_d) \times (1 - Tax) + (E \times R_e)\}$$

Dimana :

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} 100\%$$

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

- a. Jumlah hutang dalam struktur modal (berdasarkan nilai pasar)
- b. Jumlah ekuitas dalam struktur modal (berdasarkan nilai pasar)
- c. Biaya hutang
- d. Biaya ekuitas
- e. Tingkat pajak

Jika perusahaan memiliki beberapa sumber pembiayaan hutang masing-masing dengan tingkat berbeda, biaya hutang yang digunakan dengan WACC adalah suatu rata-rata tertimbang.

- b. Menghitung *Invested Capital*

Rumus :

Invested Capital =

Total Hutang & Ekuitas – Hutang jangka Pendek

Defenisi :

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang harus dibayar, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari pihak lain atau tidak langsung, melalui media perantara yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip⁹.

Data dari penelitan ini di ambil dari internet atau dengan mengunjungi situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional campuran yang terdaftar dalam Bank Indonesia untuk periode pengamatan tahun 2011-2014.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia mulai dari periode 1 januari 2011 sampai dengan 31 desember 2014.

⁹ Sukanadarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2004, hal. 284

Economic Value Added (EVA) adalah suatu tolok ukur yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai dana pihak ketiga yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya setahun. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai, sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai.

EVA dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$$

Lanka-langka yang digunakan dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) menurut (Tunggal, 2008)

3. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Rumus :

$$NOPAT = \text{Laba Rugi Usaha} - \text{Pajak}$$

Defenisi :

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut .

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus :

$$\text{Capital Charge} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Rumus :

$$WACC = \{(D \times R_d) \times (1 - Tax) + (E \times R_e)\}$$

Dimana :

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} 100\%$$

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

- a. Jumlah hutang dalam struktur modal (berdasarkan nilai pasar)
- b. Jumlah ekuitas dalam struktur modal (berdasarkan nilai pasar)
- c. Biaya hutang
- d. Biaya ekuitas
- e. Tingkat pajak

Jika perusahaan memiliki beberapa sumber pembiayaan hutang masing-masing dengan tingkat berbeda, biaya hutang yang digunakan dengan WACC adalah suatu rata-rata tertimbang.

- f. Menghitung *Invested Capital*

Rumus :

$$\text{Invested Capital} =$$

$$\text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang jangka Pendek}$$

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Salah satu cara termudah adalah dengan dilakukan analisi statistika non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), dengan pedoman pengambilan keputusan :

- a. Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal

Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui jenis dari data homogeny atau heterogen. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. maka kedua kelompok itu harus diuji dahulu homogenitasnya. Jika terbukti homogen barulah dapat dibandingkan.

Uji Beda (Uji *Independent sampel test*)

Independent T Test adalah uji *komparatif* atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala dan *interval/rasio*. Dua kelompok bebas yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.

Jika data distribusi normal, maka digunakan uji beda parametrik yaitu *independen-sampel ttest*. Langkah-langkah dalam uji beda *independent-sampel t test* adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

2. Tingkat signifikan (*level of significance*) sebesar $\alpha = 5\%$
3. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t beda adalah

$$x = \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\frac{\sqrt{S_1^2 + S_2^2}}{n_1 + n_2}}$$

4. Keputusan hasil pengujian yaitu :
 - a. Jika signifikan $t > 0,05$ berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
 - b. Jika signifikan $t < 0,05$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Jika data distribusi tidak normal, maka digunakan uji beda non parametrik yaitu:

Uji Mann-Whitney U test.

Langkah-langkah dalam uji beda *Mann-Whitney U test* adalah:

1. $H_0 : U \geq U_{\alpha(n_1)(n_2)}$: Tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

$H_0 : U \leq U_{\alpha(n_1)(n_2)}$: Ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

2. Tingkat signifikan (*level of significance*) sebesar $\alpha = 5\%$
3. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t beda adalah:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode tahun 2011-2014. Sampel penelitian digunakan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang ditentukan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya.

Sampel Penelitian untuk Bank Konvensional campuran/Syariah

No	Keterangan	Konvensional campuran	Syariah
1	Bank yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2014	23	10
2	Laporan keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara ber turut-turut dari 2011 sampai 2014	3	0
3	Bank Konvensional campuran/Syariah yang masuk kriteria sampel penelitian untuk diteliti	20	10

Sumber: Bank Indonesia

Uji Normalitas Data

H_0 : Data yang diambil berdistribusi normal

H_1 : Data yang diambil tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (sig.2-tailed))

- a. Jika probabilitas (sig.2-tailed) > 0,05 distribusi adalah normal
- b. Jika probabilitas (sig.2-tailed) < 0,05 distribusi adalah tidak normal

Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas Data

EVA	Bank	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
2011	Konvensional Campuran	1,575	0,014	Tidak Berdistribusi Normal
	Syariah	1,194	0,116	Berdistribusi Normal
2012	Konvensional Campuran	1,201	0,112	Berdistribusi Normal
	Syariah	0,736	0,650	Berdistribusi Normal
2013	Konvensional Campuran	1,153	0,140	Berdistribusi Normal
	Syariah	1,141	0,148	Berdistribusi Normal
2014	Konvensional Campuran	1,625	0,632	Berdistribusi Normal
	Syariah	1,352	0,415	Berdistribusi Normal

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas data terdaftar dilampiran 4 yang diketahui bahwa pada variabel EVA tahun 2011 pada bank konvensional campuran memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% (0,05) sehingga disimpulkan data variabel ini tidak berdistribusi normal.

Sedangkan variabel EVA lainnya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% (0,05) sehingga disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Mann-Whitney

Selanjutnya, pada bank syariah dan bank konvensional campuran tahun 2011 yang tidak berdistribusi normal maka pengujian untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai EVA antara bank konvensional campuran dengan bank syariah dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

Yang digunakan untuk uji asumsi ini adalah sebagai berikut:

H₀: Data yang di ambil tidak berbeda signifikan.

H₁: Data yang di ambil berbeda signifikan.

Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas (sig.2-tailed))

- a. Jika probabilitas (sig.2-tailed) > 0,05 distribusi adalah normal
- b. Jika probabilitas (sig.2-tailed) < 0,05 distribusi adalah normal

Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Mann-Whitney

EVA 2011	Mean ± SD	Z hitung	Sig	Keterangan
Konvensional campuran	3.100.682.783,5 ± 9.178.716.645,2	-0,976	0,329	Tidak Berbeda Signifikan
Syariah	11.216.859.022,0 ± 27.379.675.451,6			

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas data terdaftar dilampiran 6 yang diperoleh nilai Z hitung sebesar 0,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,329. Karena nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel (1,96) dan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% (0,05) maka disimpulkan

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai EVA pada tahun 2011 antara bank konvensional campuran dengan bank syariah, dimana rata-rata nilai EVA pada bank konvensional campuran lebih rendah dari pada rata-rata nilai EVA pada bank syariah ($3.100.682.783,5 < 11.216.859.022,0$).

Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas untuk memeriksa apakah data adalah data homogen ataukah heterogen.

Hipotesis yang digunakan untuk uji asumsi ini adalah sebagai berikut:

H0 : Ragam data homogen

H1 : Ragam data tidak homogen (heterogen)

Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas (sig.2-tailed))

- a. Jika probabilitas (sig.2-tailed) > 0,05 distribusi adalah normal
- b. Jika probabilitas (sig.2-tailed) < 0,05 distribusi adalah tidak normal

Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
EVA 2011	4,386	0,055	Homogen
EVA 2012	1,587	0,228	Homogen
EVA 2013	2,088	0,170	Homogen
EVA 2014	3,673	0,320	Homogen

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas data terdaftar dilampiran 5, diketahui bahwa variabel EVA pada bank konvensional campuran dan syariah tahun 2011 hingga 2014 memiliki nilai

signifikansi yang lebih besar dari 5% (0,05) sehingga disimpulkan bahwa varian/ragam data pada bank konvensional campuran dan syariah adalah homogen.

Uji Beda (*Independent Sample t-test*)

Pada bank syariah dan bank konvensional campuran di tahun 2012 hingga 2014 berdistribusi normal sedangkan tahun 2011 berdistribusi normal setelah dilakukan Uji *Mann-Whitney*, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian *independent sample t test*.

Yang digunakan untuk uji asumsi ini adalah sebagai berikut:

H0 : Data yang di ambil tidak berbeda signifikan

H1: Data yang di ambil berbeda signifikan.

Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas (sig.2-tailed))

- Jika probabilitas (sig.2-tailed) > 0,05 distribusi adalah normal
- Jika probabilitas (sig.2-tailed) < 0,05 distribusi adalah tidak normal.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hasil Pengujian *Independent Sample t-test*

	Bank	Mean ± SD	T hitung	Sig	Keterangan
EVA 2011	Konvensional Campuran	3.100.682.783,5 ± 9.178.716.645,2	-0,976	0,329	Tidak Berbeda Signifikan
	Syariah	11.216.859.022, 0 ± 27.379.675.451, 6			
EVA 2012	Konvensional campuran	568365361,2 ± 1249085168,9	1,347	0,199	Tidak Berbeda

	Syariah	-135613690,0 ± 240676546,8			Signifikan
EVA 2013	Konvensional campuran	571797458,4 ± 1401577190,2	1,108	0,287	Tidak Berbeda Signifikan
	Syariah	-73863922,0 ± 177594274,1			
EVA 2014	Konvensional campuran	416832547,6 ± 135167258,3	1,213	0,216	Tidak Berbeda Signifikan
	Syariah	-246135417,3 ± 167546312,2			

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas data terdaftar dilampiran 7, diketahui bahwa pada tahun 2011 setelah menggunakan Uji *Mann-Whitney*, rata-rata nilai EVA bank Konvensional campuran sebesar 3.100.682.783,5 dengan standart deviasi sebesar 9.178.716.645,2 sedangkan pada bank Syariah diperoleh rata-rata sebesar 11.216.859.022,0 dengan standart deviasi 27.379.675.451,6 Setelah dilakukan analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,329. Nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel (2,145) dan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% (0,05), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai EVA tahun 2012 antara bank Konvensional campuran dengan bank Syariah, dimana rata-rata nilai EVA pada bank konvensional campuran lebih tinggi dari pada bank syariah.

Pada tahun 2012, data terdaftar dilampiran 7, yang rata-rata nilai EVA bank Konvensional campuran sebesar 568.365.361,2 dengan standart deviasi sebesar 1.249.085.168,9 sedangkan pada bank Syariah diperoleh rata-rata sebesar -135.613.690,0 dengan standart deviasi 240.676.546,8. Setelah dilakukan analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,347 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,199. Nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel (2,145) dan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% (0,05), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai EVA tahun 2012 antara bank Konvensional campuran dengan bank Syariah, dimana rata-rata nilai EVA pada bank konvensional campuran lebih tinggi dari pada bank syariah.

Pada tahun 2013, data terdaftar dilampiran 7, yang rata-rata nilai EVA bank Konvensional campuran sebesar 571.797.458,4 dengan standart deviasi sebesar 1.401.577.190,2 sedangkan pada bank Syariah diperoleh rata-rata sebesar -73.863.922,0 dengan standart deviasi 177.594.274,1. Setelah dilakukan analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. Nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel (2,145) dan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% (0,05), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai EVA tahun 2013 antara bank Konvensional campuran dengan bank Syariah, dimana rata-rata nilai EVA pada bank konvensional campuran lebih tinggi dari pada bank syariah.

Pada tahun 2014, data terdaftar di lampiran 7, yang rata-rata nilai EVA bank Konvensional campuran sebesar 416.832.547,6 dengan standart deviasi sebesar 135.167.258,3 sedangkan pada bank Syariah diperoleh rata-rata sebesar -246.135.417,3 dengan standart deviasi 167.546.312,2. Setelah dilakukan analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,213 dengan nilai signifikansi sebesar 0,216. Nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel (2,145) dan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% (0,05), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai EVA tahun 2014 antara bank Konvensional campuran dengan bank Syariah, dimana rata-rata nilai EVA pada bank konvensional campuran lebih tinggi dari pada bank syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki data yang salah satu faktornya tidak berdistribusi normal dan homogen sehingga dilakukan Mann-Whitney yang didapat hasil bahwa pada tahun 2011 data yang diambil tidak berdistribusi normal yang berarti terdapat perbedaan kinerja antara Bank Konvensional campuran dan Bank Syariah. Perbedaan ini dikarenakan doktrin masyarakat bahwa kata Syariah berarti halal dan tidak riba menjadi salah satu penyebab dari kinerja Bank Syariah yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional campuran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan ini meliputi:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu konsep penilaian kinerja yaitu EVA terhadap kinerja keuangan.
2. Sampel yang diteliti 30 Bank yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Pengujian dilakukan tiga periode yaitu periode 2011-2014.

DAFTAR PUSTAKA.

- Dian Triyanti, *Perlakuan Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau Dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan, dan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Surakarta*. Surakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2008.
- Mulawarman, *Akuntansi Syariah: Teori: Konsep dan laporan Keuangan*. Jakarta: E Publisng Company. 2009.
- Muhammad Fajar, *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dan MVA Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia*, Tbk. Skripsi. Malang: FE-UIN. 2009
- Sri Mariana, *Analisis Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. 2007.
- Rahmawati, *Analaisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank rakyat Indonesia Periode 1999-2001*. Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Islam STAIN Surakarta-SEM Instituti. 2008.
- Dermawan, *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Baridwan, *Asosiasi natara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Tema, Vol III. September. 2002.
- Sukanadarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press. 2004.